

SOSIALISASI QR CODE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI LAYANAN KOLEKSI MEMORABILIA UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO

Tazkya Depha Yus Ghina¹, Sandra Irawati Djohari², Miftahul Alim³
tazkyadepha2@gmail.com¹, sandra.idjohari@gmail.com², miftahulalimsaulin6@gmail.com³
Universitas Sebelas Maret^{1,2}, Universitas Mulawarman³

Abstrak

Tugas Akhir ini membahas tentang Sosialisasi QR Code sebagai Media Informasi di Layanan Koleksi Memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Pokok masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam memperkenalkan QR Code dan kendala yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam menerapkan QR Code. Tujuan dalam tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam memperkenalkan QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia serta kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan QR Code sebagai media informasi. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui kejadian nyata lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan 2 orang pustakawan yang tergabung dalam tim percepatan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Hasil yang diperoleh dalam tugas akhir ini adalah, sosialisasi yang dilakukan adalah melalui kegiatan Library Tour dan Informasi secara verbal kepada pemustaka yang berkunjung. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya literasi pemustaka tentang QR Code, alat scanner yang tidak dimiliki oleh seluruh pemustaka, dan kondisi server yang harus prima.

Kata Kunci: Otomasi Perpustakaan, Qr Code, Koleksi Memorabilia.

PENDAHULUAN

Dilansir dari situs kementerian luar negeri Republik Indonesia, untuk pertama kalinya Indonesia mendapatkan kepercayaan memegang Presidensi Group of 20 (G20), yaitu forum kerjasama 20 ekonomi utama dunia. Periode Presidensi G20 ini berlangsung 1 tahun mulai dari Desember 2021 hingga 30 November 2022. Adapun 3 prioritas yang diperhatikan Indonesia dalam presidensi G20 ini diantaranya adalah penguatan arsitektur kesehatan global, transformasi digital, dan transisi energi. Transformasi digital ini memiliki cakupan yang luas dan dapat diterapkan oleh berbagai macam bidang salah satunya perpustakaan.

Perpustakaan merupakan instansi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka sesuai yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Selama berabad abad perpustakaan telah mengalami berbagai perkembangan, dan selama itu pula eksistensi perpustakaan dalam masyarakat harus terus dipertahankan karena perpustakaan mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1991:27). Guna

mempertahankan eksistensinya, perpustakaan harus senantiasa mengikuti perkembangan jaman.

Abad 21 atau millennium ke tiga identic dengan abad informasi, era globalisasi, dan era keterbukaan karena pada saat ini teknologi informasi berkembang semakin pesat (Uswatun Hasanah, 2010:21). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berdampak pada perilaku pencarian informasi masyarakat, sehingga menjadi ancaman bagi perpustakaan sebagai penyedia sarana penelusuran informasi jika tidak dapat beradaptasi

dengan kemajuan teknologi informasi yang ada (Hartono, 2020:307). Dalam hal ini, perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan teknologi informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adanya teknologi di perpustakaan telah tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab V Pasal 14 Ayat (3) yang menyebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi. Informasi ini mencakup beberapa hal diantaranya numerik, audio, teks, dan gambar. Teknologi informasi ini termasuk dengan telekomunikasi; system komunikasi optic; system pita-video dan cakram video; computer termasuk visi computer, lingkungan data dan system pakar; mikrobentuk; komunikasi suara dengan bentuk computer; jaringan kerja data; surat

elektronik dan videoteks dan teleteks (Sulistyo-Basuki, 1991:87). Teknologi informasi dalam dunia perpustakaan di sebut dengan otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan yang baik idealnya sudah terintegrasi, mulai dari system pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, system sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan pengembalian bahan pustaka, dan system laporan aktifitas perpustakaan akan lebih sempurna jika dilengkapi dengan barcode dan mekanisme pengaksesan data berbasis web dan internet (Habiburrahman-Nabila, 2022:27). Otomasi perpustakaan ini diharapkan mampu membantu pustakawan dan juga pemustaka khususnya dalam mengakses informasi. Dalam rangka menunjang hal tersebut, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah salah satu perpustakaan yang memiliki sistem otomasi perpustakaan dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan perpustakaan yang dinaungi langsung oleh Perpustakaan Nasional. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menyediakan berbagai layanan, salah satunya adalah layanan koleksi memorabilia. Layanan memorabilia menyediakan berbagai macam koleksi dari Ir. Soekarno seperti lukisan, peci, foto dan yang lainnya. Dalam rangka mendukung presidensi G20 Indonesia pada prioritas transformasi digital, tim otomasi perpustakaan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menyiptakan inovasi yaitu QR Code untuk mengakses informasi yang tersedia di layanan koleksi memorabilia.

QR Code pada layanan koleksi memorabilia digunakan untuk mengakses informasi koleksi Ir. Soekarno. Hal ini dinilai praktis karena hanya memerlukan gadget dan tidak memerlukan tempat yang luas, sehingga efisien tempat dan pemustaka dapat mengerti informasi tentang koleksi secara menyeluruh serta bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Adanya QR Code ini juga membantu tugas pustakawan dalam menjelaskan satu persatu koleksi yang ada di layanan koleksi memorabilia, namun pada kenyataannya lapangan penulis menemukan bahwa QR Code tersebut belum digunakan dengan maksimal. Pada saat penulis melakukan magang di layanan koleksi memorabilia, terlihat hanya sedikit pemustaka yang memanfaatkan otomasi perpustakaan tersebut. Hal ini cukup disayangkan karena otomasi perpustakaan ini merupakan cara yang baru dan efektif dalam mengakses informasi terkait koleksi di layanan koleksi memorabilia. Adanya fenomena ini dapat berdampak pada pemustaka yang berkunjung karena tidak memiliki informasi apapun terkait koleksi yang baru saja dilihatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengulas lebih dalam tentang otomasi perpustakaan QR Code dengan judul “Sosialisasi Qr Code sebagai Media Informasi di Layanan Koleksi Memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno”

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci, menggunakan triangulasi (gabungan) dalam pengumpulan data, analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna daripada generalisasi (Albi Anggito; Johan Setiawan, 2018:8). Dengan kata lain, peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, memahami makna tindakan sosial tentang suatu fenomena, kejadian dengan terlibat langsung atau tidak langsung (Muri Yusuf, 2014:328)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Jl. Kalasan No. 1, Bedonggerit, Kec. Sananwetan Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama 7 minggu yaitu pada tanggal 31 Januari 2022 hingga 18 Maret 2022.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno karena Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan salah satu perpustakaan khusus yang berada dibawah naungan Perpustakaan Nasional yang menghimpun serta

mengelola koleksi koleksi khusus yang berkaitan dengan Ir. Soekarno. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno juga selalu memiliki inovasi inovasi terbaru salah satunya adalah inovasi adanya QR Code sebagai media informasi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang tengah dihadapi sehingga dapat memberikan informasi yang valid, relevan dan memadai (Rukin, 2021:67). Informan dari penelitian ini adalah seorang staf otomasi perpustakaan dan seorang staf layanan koleksi memorabilia yang tergabung dalam tim percepatan dan dinilai menguasai permasalahan yang tengah dihadapi penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno bertekad untuk memberikan layanan yang prima untuk pemustaka yang direalisasikan dengan inovasi-inovasi yang telah diterapkan dalam beroperasinya perpustakaan, selain itu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi dalam pelayanannya dengan tujuan dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi dari tahun ke tahun. Teknologi dalam pelayanan UPT Perpustakaan Bung Karno telah telah di terapkan pada berbagai layanan yang tersedia, seperti layanan sirkulasi, layanan anak, layanan koleksi khusus, dan teknologi yang baru saja diterapkan pada bulan Januari tahun 2022 berada di layanan memorabilia yang berupa QR Code.

Adanya himbauan dari Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang menyampaikan bahwa Perpustakaan Nasional harus berpartisipasi dalam keberlangsungan G20 Presidensi Indonesia yaitu di prioritas transformasi digital merupakan factor dari lahirnya QR Code tersebut. QR Code tersebut merupakan salah satu bentuk dari Tranformasi

perpustakaan mewujudkan ekosistem digital nasional yang digalakkan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam rangka menunjang G20 Presidensi Indonesia. Dalam rangka menunjang hal tersebut, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno membentuk suatu tim khusus yang bernama tim percepatan dengan 7 anggota didalamnya, dengan koordinator tim Bapak Heri Purwanto. Pemilihan QR Code sebagai

transformasi digital di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki alasan karena penggunaan QR Code sudah menjadi hal yang umum di mata masyarakat dan sudah banyak dikenal dan digunakan oleh khalayak luas.

“Alasan memilih QR Code karena QR Code sekarang kan udah banyak dikenal masyarakat ya, buat pembayaran dan lain sebagainya jadi masyarakat banyak yang sudah tau tentang QR Code. Dengan QR Code pemustaka dapat menampilkan deskripsi lengkap tentang koleksi yang tidak dapat ditampilkan saat melihat langsung koleksi. QR Code ini juga merupakan sebuah “quick win” Perpustakaan Bung Karno untuk transformasi perpustakaan mewujudkan ekosistem digital nasional sesuai dengan presidensi Indonesia di G20” (Heri Purwanto, wawancara pada Maret 2022)

Layanan koleksi memorabilia menjadi pilihan penerapan QR Code dikarenakan koleksi di layanan koleksi memorabilia memiliki deskripsi yang tidak memungkinkan untuk diletakkan berdekatan dengan koleksi terkait seperti deskripsi pembuatnya, alasan dibuat, bahan pembuatan, tahun pembuatan dan lain sebagainya.

Layanan koleksi memorabilia terletak di lantai 1 gedung barat yang menyediakan berbagai koleksi non-book yang berkaitan dengan Bung Karno seperti foto, lukisan, jas, koper, parfum dan koleksi lainnya yang berkaitan dengan Bung Karno dengan total 758 koleksi dari berbagai jenis

koleksi. Penerapan QR Code di layanan koleksi memorabilia tersebut diharapkan mampu menjawab kebutuhan informasi pemustaka terkait koleksi yang baru saja dilihatnya, informasi yang tercantum pada QR Code merupakan informasi otentik yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Tabel 6
Daftar Koleksi di Layanan Koleksi Memorabilia

NO	JENIS KOLEKSI	JUMLAH
1	Lukisan	40
2	Foto	504
3	Uang	18
4	Maket Rumah Pengasingan Bung Karno	5
5	Koper	1
6	Jas	1
7	Seprei	1
8	Gong	1
9	Sketsa Pensil Detik-Detik Proklamasi	12
10	Keris	1
11	Kemeja Arrow	1
12	Parfum Shalimar	1
13	Pulpen Parker & Tinta	2
14	Peci Bung Akrno	1
15	Kacamata Rayban	1
16	Patung	3
17	Replika Pesawat Tempur	7
18	Grafir	2
19	Perangko	150

20	Buku Koleksi Patung & Lukisan Bung Karno	5
21	Peta Indonesia (Dari Prangko Bung Karno)	1
JUMLAH		758

Sumber Data Layanan Koleksi Memorabilia Juni 2021

Koleksi Memorabilia memiliki berbagai jenis koleksi dengan total koleksi sebanyak 758 koleksi dengan koleksi terbanyak berada pada jenis koleksi foto dengan jumlah 504 koleksi, berdasarkan jenis koleksi tersebut penerapan QR Code di Layanan Koleksi Memorabilia hanya fokus pada koleksi yang bersifat realia atau tiga dimensi. Hal tersebut dikarenakan koleksi memorabilia yang bukan bersifat realia akan di digitalisasi dengan menyediakan layar lebar dan computer di layanan koleksi memorabilia. Berikut merupakan daftar koleksi yang telah diberikan QR Code.

Tabel 7
Daftar Koleksi yang Telah diberikan QR Code

NO	KOLEKSI
1	Jam Tangan Rolex
2	Soekarno Berpidato 1
3	Soekarno Berpidato 2
4	Patung Burung Garuda
5	Gong Kyai Djimat
6	Ida Ayu Nyoman Rai
7	Jas Bung Karno
8	Kemeja Arrow
9	Pedang Kecil “Kyai Sekar Jagad”
10	Koper Bersejarah Bung Karno
11	Parfum Shalimar Soekarno
12	Peci dan Kacamata Soekarno
13	Perangko Emas Soekarno
14	Pulpen Parker Bung Karno
15	Miniatur Rumah Pengasingan Soekarno di Bengkulu
16	Miniatur Rumah Pengasingan Soekarno di Brastagi-Sumatra Utara
17	Miniatur Rumah Pengasingan Soekarno di Ende

18	Miniatur Rumah Pengasingan Soekarno di Prapat-Sumatra Utara
19	Lukisan Soekarno Berdetak
20	Lukisan Soekarno Duduk
21	Lukisan Soekarno Membaca
21	Soekarno Berpidato 2
22	Tongkat Komando
23	Uang Peringatan Kemerdekaan (UPK) 75
24	Uang Seri Bung Karno Rp 100 tahun 1954
25	Uang Seri Bung Karno Rp 1000 tahun 1964

Sumber: Data Tim Percepatan, 2022

Koleksi memorabilia yang telah memiliki QR Code sebanyak 25 jenis koleksi yang bersifat realia atau 3 dimensi. QR Code tersebut kemudian akan dicetak dalam bentuk sticker kemudian di tempel pada tempat yang telah ditentukan yang pastinya berdekatan dengan koleksi tersebut.

Gambar 1
QR Code pada Salah Satu Koleksi di Layanan Memorabilia



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Maret 2022

Gambar tersebut merupakan sticker QR Code dari koleksi lukisan Ir. Soekarno berdetak yang terletak disamping meja informasi di layanan koleksi memorabilia. QR Code akan ditempel pada tempat yang telah disediakan yang tidak jauh dari keberadaan koleksi yang bersangkutan. QR Code tersebut memiliki warna merah gelap dengan dimensi tidak begitu besar dan dilengkapi dengan nama perpustakaan, QR Code yang dapat di scan, dan nama koleksi yang bersangkutan. Pengunjung dapat meng-scan QR Code tersebut dengan cara mendekatkan smartphone pada QR Code dan menggunakan alat pindai scanner.

Gambar 2 Informasi yang terdapat pada QR Code



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Setelah meng-scan QR Code tersebut, maka akan muncul foto koleksi yang bersangkutan dilengkapi dengan informasi terkait koleksi yang bersangkutan. Gambar tersebut merupakan hasil pindaian dari QR Code Ir Soekarno berdetak, dimana terdapat foto koleksi Ir. Soekarno berdetak dilengkapi dengan informasi koleksi yaitu nama koleksi, cara melihat koleksi dagar terlihat berdetak dan pelukis dari koleksi tersebut.

Adanya Tranformasi digital tersebut menambah tugas dari UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno untuk memberikan pengenalan terhadap khalayak luas mengenai adanya QR Code agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan menjawab kebutuhan informasi pemustaka. Dalam menjalankan tugasnya tersebut UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno telah melakukan beberapa cara pengenalan terkait QR Code di Layanan Koleksi Memorabilia sebagai media informasi kepada khalayak luas.

a. Sosialisasi QR Code di Layanan Koleksi Memorabilia

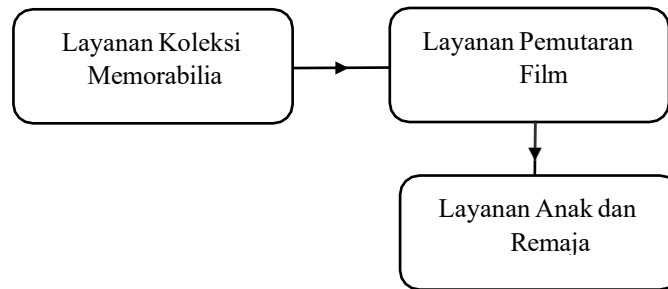
Layanan Koleksi Memorabilia memiliki jumlah pengunjung yang tidak sedikit, ditunjang juga dengan lokasi yang berada di depan makam Bung Karno menjadi nilai plus adanya jumlah kunjungan yang tinggi dan memiliki pemustaka dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari manca negara. Hal ini merupakan nilai tambah bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno untuk memberikan sosialisasi atau pengenalan mengenai QR Code kepada khalayak luas.

Layanan koleksi memorabilia memiliki berbagai kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu Library Tour. Library Tour merupakan suatu kegiatan yang dapat diperoleh oleh pemustaka dari segala jenjang dan akan mendapatkan informasi terkait koleksi di layanan koleksi memorabilia.

Library Tour

Library Tour melibatkan beberapa layanan yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan dipandu oleh pustakawan untuk menjelaskan informasi terkait dengan koleksi. Library Tour dapat dinikmati oleh seluruh jenjang seperti TK, SD, SMP, SMA, Universitas, dan umum. Library Tour menyuguhkan beberapa layanan yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dengan alur sebagai berikut.

Bagan 2 Alur Kegiatan Library Tour



Sumber: Informasi Perpustakaan Proklamator Bung Karno, 2022

Alur dari kegiatan library tour yang pertama pemustaka akan diarahkan menuju layanan koleksi memorabilia dan pemustaka akan dipandu oleh salah satu pustakawan untuk dijelaskan terkait koleksi yang ada dan juga tentang Bung Karno, tour selanjutnya menuju ke layanan pemustakan film dan nonton film bareng tentang Bung Karno yang bersifat animasi untuk anak-anak dan bersifat dokumenter untuk sekolah menengah,

universitas dan umum. Tour yang terakhir adalah layanan anak, pada layanan ini pemustaka bebas berkreasi dengan membaca buku yang disediakan ataupun dengan storytelling oleh pustakawan layanan anak.

Gambar 3 Library Tour di Layanan Koleksi Memorabilia



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2022

Pada layanan koleksi memorabilia pustakawan akan menjelaskan koleksi yang ada, seperti gambar di atas. Bapak Friska Fauzi, pustakawan layanan koleksi memorabilia sedang menjelaskan sekaligus menunjukkan salah satu koleksi kepada pemustaka TK beserta wali murid. Koleksi yang dijelaskan tersebut merupakan koleksi realia yaitu koper dari Ir. Soekarno yang berada pada tengah-tengah ruang layanan koleksi memorabilia.

Gambar 4 Library Tour di Layanan Pemutaran Film



sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2022

Tour selanjutnya adalah layanan pemutaran film. Gambar diatas adalah pemutaran film yang dipandu oleh Bapak Hendryanto. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki teater khusus pemutaran film kepada pemustaka. Awalnya pemustaka akan diarahkan untuk duduk pada tempat yang telah disediakan kemudian pustakawan akan menjelaskan apa yang akan dilakukan di layanan pemutaran film dan hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pemustaka saat pemutaran film berlangsung. Setelah penyampaian selesai, pemutaran film dimulai.

Gambar 5
Library Tour di Layanan Anak



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Januari 2022

Tour terakhir dari kegiatan library tour adalah layanan anak. Pemustaka akan disambut oleh pustakawan layanan anak dan kemudian akan diarahkan untuk membentuk beberapa kelompok dan mendengarkan storytelling dari pustakawan. Selain storytelling layanan anak juga membebaskan pemustaka untuk explore bacaan sesuai keinginannya melalui koleksi yang tersedia di layanan anak.

Library Tour ini menjadi salah satu sarana UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno memberi informasi terkait QR Code kepada masyarakat yang berkunjung. Pustakawan layanan koleksi memorabilia berkesempatan memberikan informasi terkait QR Code pada saat menjadi pemandu di Library Tour. Library Tour dapat diikuti oleh seluruh jenjang dari TK, SD, SMP, SMA, Universitas dan umum. Pemberian informasi terkait QR Code dilakukan kepada

masing-masing jenjang dengan catatan pada jenjang TK dan SD informasi QR Code diberikan kepada wali murid dan dewan guru pendamping yang telah melek akan teknologi, pada jenjang SMP keatas informasi QR Code diberikan kepada siswa siswi yang bersangkutan.

“Informasi QR Code waktu kunjungan itu kita berikan kepada rombongan pengunjung yang sekitar SMP keatas, untuk anak-anak biasanya diinformasikan kepada wali murid aja. Tapi kadang ada anak-anak yang tanya “pak itu apa to kok ada sticker disitu” kalau seperti itu kita jelaskan kalau itu namanya QR Code yang buat nampilin informasi dengan cara di scan” (Friska Fauzi, wawancara Juni 2022)

Adanya Library Tour tersebut membantu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam menginformasikan keberadaan QR Code pada khalayak luas. Jumlah kunjungan yang bisa dikatakan relatif banyak perbulannya menimbulkan tingkat efektivitas yang tinggi terhadap pengetahuan masyarakat atau pemustaka mengenai QR Code yang ada di layanan koleksi memorabilia.

Tabel 8
Rekapitulasi Library Tour Bulan Februari

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jenjang	Jumlah org
1	PAUD/TK	65	4.409

2	SD	24	1.295
3	SMP	4	147
JUMLAH TOTAL			5.851

Sumber: Data Layanan Koleksi Memorabilia 2022

Tabel 9

Rekapitulasi Library Tour Bulan Maret

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jenjang	Jumlah org
1	PAUD/TK	37	2.078
2	SD	63	4.012
3	SMP	11	964
4	SMA	4	132
5	Universitas	1	62
JUMLAH TOTAL			7.248

Sumber: Data Layanan Koleksi Memorabilia 2022

Tabel 10

Rekapitulasi Library Tour Bulan April

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jenjang	Jumlah org
1	PAUD/TK	2	95
2	SMA	6	459
JUMLAH TOTAL			554

Sumber: Data Layanan Koleksi Memorabilia 2022

Pada 3 bulan setelah penerapan QR Code, Layanan Koleksi Memorabilia telah menerima 217 rombongan dari berbagai jenjang pendidikan dengan total 13.653 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 13.653 orang telah mengetahui bahwa QR Code tersedia di layanan koleksi memorabilia sebagai media informasi.

Pemberian Informasi Secara Verbal

Pemberian informasi secara verbal ini menjadi tugas pustakawan yang ada di layanan koleksi memorabilia. Memberikan informasi secara verbal yang dimaksud adalah saat pengunjung datang

pustakawan bertugas untuk memberi informasi terkait QR Code yang telah diterapkan di layanan koleksi memorabilia mulai dari tempat sticker QR Code, cara penggunaan, dan sekilas informasi yang akan muncul jika mengakses QR Code tersebut. Tak jarang pula, pustakawan memberikan informasi kepada pemustaka bahwa informasi terkait memorabilia dapat diakses melalui website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Pemberian informasi secara verbal tersebut menarget pemustaka yang dirasa telah melek teknologi seperti pelajar tingkat atas, mahasiswa dan masyarakat umum. Bagi pengunjung yang dirasa tidak melek akan teknologi hanya sebatas diberikan informasi terkait fungsi dari QR Code tersebut, golongan ini biasanya adalah orang yang telah lanjut usia. Pemberian informasi secara verbal tersebut dipilih karena QR Code bersifat on the spot, sehingga saat pengunjung datang pustakawan dapat lnsung menjelaskan bahwa di layanan koleksi memorabilia terdapat QR Code yang bisa diakses melalui smartphone untuk

mendapatkan informasi tentang koleksi.

“Selain Library Tour, QR Code masih sebatas penginformasian kepada pengunjung, jadi waktu pengunjung datang akan diberikan arahan bagi yang ingin tau informasi koleksi secara jelas dapat mengakses QR Code yang tersedia. Karena ya QR Code itu on the spot ya istilahnya jadi langsung aja ditempat untuk penjelasannya jadi pengunjung bisa langsung tau oh ini lo ada QR Code. Terus kalau ada peziarah yang sudah lanjut usia kita langsung menjelaskan aja secara singkat.” (Friska Fauzi, wawancara Juni 2022)

Memberikan informasi secara verbal ini telah dilaksanakan pustakawan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno secara rutin

pada pengunjung yang datang di layanan koleksi memorabilia baik pengunjung dalam negeri maupun luar negeri. Pengunjung yang telah tersosialisasi adanya QR Code relative banyak berdasarkan data pengunjung layanan koleksi memorabilia.

Tabel 11
Rekapitulasi Pengunjung Layanan Memorabilia Bulan Februari

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah org
1	Domestik	16.716
2	Luar Negeri	3
JUMLAH TOTAL		16.719

Sumber: Data Layanan Koleksi Memorabilia 2022

Tabel 12
Rekapitulasi Pengunjung Layanan Memorabilia Bulan Maret

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah org
1	Domestik	17.148
2	Luar Negeri	2
JUMLAH TOTAL		17.150

Sumber: Data Layanan Koleksi Memorabilia 2022

Tabel 13
Rekapitulasi Pengunjung Layanan Memorabilia Bulan April

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah org
1	Domestik	3.796
2	Luar Negeri	-
JUMLAH TOTAL		3.796

Sumber : Data Layanan Koleksi Memorabilia 2022

Jumlah total pengunjung di layanan koleksi memorabilia 3 bulan setelah penerapan QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia adalah 37.665 pengunjung. Jumlah tersebut sudah di luar pengunjung dari kegiatan library tour. Penyampaian informasi terkait QR Code sebagai media informasi layanan koleksi memorabilia sudah mencakup puluhan ribu pengunjung.

Sosialisasi yang dilakukan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih sebatas sosialisasi kepada rombongan kegiatan library tour maupun pengunjung umum. Hal ini dikarenakan QR Code masih masih dalam tahap pengembangan yang nantinya akan menghasilkan suatu transformasi digital baru yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Sosialisasi QR Code nantinya akan terus dikembangkan dan memiliki rencana

merambah ke website resmi dan media sosial UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

“Saat ini sosialisasi yang dilakukan hanya sebatas sosialisasi kepada pengunjung yang rombongan dan yang umum jadi langsung diberikan pengarahan tentang QR Code karena ya QR Code ini salah satu bentuk dari proyek transformasi digital yang ada di perpustakaan jadi masih terus dikembangkan hingga nantinya menjadi suatu transformasi digital yang kompleks di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Namun, untuk next nya tentu akan disosialisasikan di website resmi UPT Perpustakaan Bung Karno dan akan bekerja sama dengan admin media sosial UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno” (Friska Fauzi, wawancara Juni 2022).

b. Kendala Penerapan QR Code di Layanan Koleksi Memorabilia

Berdasarkan keterangan dari Bapak Heri Purwanto, penerapan QR Code di Layanan Koleksi Memorabilia memiliki berbagai kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya literasi yang dimiliki oleh pemustaka terkait QR Code, membutuhkan alat scanner QR Code yang harus dimiliki pemustaka, dan kondisi server yang harus prima (koneksi, database, sumber daya listrik) untuk menyediakan informasi.

1. Kurangnya Literasi Pemustaka

Pemahaman pemustaka akan keberhasilan QR Code di layanan koleksi memorabilia menjadi salah satu factor penting yang mempengaruhi bahwa QR Code telah dimanfaatkan dengan tepat sasaran. Tidak semua pemustaka melek akan teknologi sehingga mempengaruhi pada jumlah keterpakaian QR Code di layanan koleksi memorabilia.

Kurangnya literasi pemustaka terkait QR Code dapat diketahui dari sedikitnya orang yang mengakses QR Code saat berkunjung ke layanan koleksi memorabilia. Pengunjung cenderung hanya sekedar jaalan dan melihat-lihat koleksi yang ada di layanan koleksi memorabilia tanpa memiliki rasa ingin tahu fungsi keberadaan QR Code yang tertera di koleksi. Hal tersebut merupakan tugas khusus untuk pustakawan agar senantiasa memberikan literasi terkait QR Code kepada pemustaka.

“Kendala yang dihadapi dalam penerapan QR Code itu kurangnya literasi pemustaka tentang QR Code itu sendiri. Sehingga tugas pustakawan menjadi lebih ekstra untuk memberikan literasi informasi

kepada pemustaka terkait QR Code” (Heri Purwanto, wawancara Maret 2022)

2. Alat Scan QR Code

Pengaksesan QR Code membutuhkan alat bantu yang biasa disebut scanner. Alat scan tersebut bisa didapatkan pada smartphone baik android maupun iOS. Pengaksesan QR Code mudah untuk dilakukan yaitu dilakukan dengan cara mengarahkan kamera smartphone ke gambar QR Code kemudian akan muncul link yang mengarah pada website perpustakaan kemudian menampilkan informasi terkait koleksi yang ada di layanan memorabilia.

Kemudahan akses tersebut dapat dinikmati oleh pengunjung yang memiliki alat scan QR Code, namun cukup disayangkan bahwa banyak pengunjung yang tidak memiliki alat scan QR Code pada smartphone mereka. Hal ini tentu berpengaruh kepada informasi yang diterima oleh pengunjung dan keterpakaian QR Code di layanan koleksi memorabilia.

Kendala ini juga disampaikan oleh Bapak Friska Fauzi yang merupakan pustakawan di layanan koleksi memorabilia.

“Selama pemasangan QR Code beberapa pengunjung yang melek teknologi bertanya terkait QR Code kemudian saya jelaskan cara pemakaiannya gimana, informasi yang ditampilkan apa. Namun ada lagi masalah muncul yaitu tidak semua pengunjung memiliki alat scanner QR Code sehingga menghambat pengaksesan QR Code. Kalau ada kasus seperti itu biasanya saya arahkan langsung ke website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, karena QR Code ini akan bermuara ke website tersebut” (wawancara Maret 2022)

3. Kondisi Server

Server merupakan salah satu factor terpenting dalam otomasi perpustakaan. Server harus tetap prima agar selalu dapat menampilkan informasi yang ada terkait perpustakaan baik website, database, dan lain sebagainya. QR Code bermuara pada website resmi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, sehingga pengaksesan QR Code bergantung pada kondisi server perpustakaan. Jika server mengalami masalah, website resmi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak dapat diakses sehingga QR Code tidak dapat menampilkan informasi yang seharusnya ditampilkan.

“Kendala QR Code yang jarang terjadi tu kondisi server. Perpustakaan harus memiliki kondisi server yang prima seperti koneksinya, databasanya dan sumber daya listrik. Dengan begitu perpustakaan tetap dapat menyediakan informasi.” (Heri Purwanto, wawancara maret 2022).

Kendala yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam penerapan QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia adalah kurangnya literasi pemustaka terhadap keberadaan QR Code tersebut, pemustaka cenderung kurang tertarik dengan adanya inovasi tersebut. Alat scan QR Code yang tidak seluruh pemustaka memilikinya, dan kendala server yang harus selalu dijaga oleh pustakawan agar tetap prima sehingga dapat memberikan kualitas informasi yang diinginkan oleh pemustaka dan penggunaan QR Code sebagai media informasi dapat berjalan sesuai mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sosialisasi QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, penulis dapat memberi simpulan sebagai berikut.

1. Sosialisasi QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia ada 2 kegiatan yaitu library tour dan informasi secara verbal sekaligus memberikan informasi bahwa koleksi memorabilia dapat diakses pada website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Keduanya memiliki kesamaan yaitu memberikan arahan atau penjelasan terkait QR Code secara on the spot sehingga pustakawan bertatap muka dengan pemustaka. Sosialisasi yang dilakukan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno masih sebatas 2 hal tersebut karena QR Code merupakan salah satu bentuk dari proyek tranformasi digital sehingga masih terus dikembangkan hingga nantinya akan menjadi suatu transformasi digital yang kompleks.
2. Kendala yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam penerapan QR Code adalah kurangnya literasi tentang QR Code yang dimiliki oleh pemustaka sehingga menjadi penghambat dalam mengakses QR Code, tidak seluruh pemustaka memiliki aplikasi scanner yang dibutuhkan untuk mengakses QR Code, dan kondisi server

yang harus terus dijaga agar tetap dapat digunakan untuk mengakses informasi, karena QR Code bermuara pada website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah sipaparkan, penulis mengemukakan saran yang diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemanfaatan QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Menambah fasilitas sosialisasi adanya QR Code di layanan memorabilia dengan memasang benner atau pamphlet di layanan memorabilia bersebelahan dengan informasi lain yang tersedia di layanan memorabilia. Hal tersebut diharapkan pemustaka membaca dan memahami adanya QR Code sebagai media informasi di layanan koleksi memorabilia.

2. Sosialisasi tentang QR Code pada kegiatan yang diadakan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui adanya QR Code di layanan koleksi memorabilia.
3. Memulai sosialisasi dengan media sosial dan website perpustakaan agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas tentang adanya QR Code di layanan koleksi memorabilia sebagai media informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76> diakses pada hari Jum'at pada tanggal 27 Juni 2022 pada pukul 13.05 WIB
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alvianti, T. O. (2018). *Sosialisasi Perpustakaan Melalui Kegiatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Kabupaten Boyolali*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Bajpai, M. K. (2015). Researching through QR codes in libraries. 2015 4th International Symposium on Emerging Trends and Technologies in Libraries and Information Services, ETTLIS 2015 - Proceedings, 291–294. <https://doi.org/10.1109/ETTLIS.2015.7048214> diakses pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2022 pada pukul 15.41 WIB
- Dakhi, A. S. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Hanafi. (2019). Opini : Layanan Koleksi Memoriabilia UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Bung Karno. *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 26-29. diakses pada hari Jum'at, 29 Juli 2022 pukul 11.42 WIB
- Handayani, J. (2016). Sosialisasi penelusuran. diakses pada hari Senin, pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 06.12 WIB
- Hartono. (2020). *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital: Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*. Bandung: Prenada Media.
- Hasanah, U. (1996). EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DALAM ERA GLOBAL Oleh: 1–4. diakses pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pada pukul 15.20 WIB
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021, Oktober 1). Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id> diakses pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pada pukul 14.50 WIB
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada hari Senin, 13 Juni 2022 pada pukul 05.33 WIB
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublisher.
- Kusumasari, E. K. (2018). *Layanan Anak dalam Sosialisasi Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- M. Danang A.F. Pradana, E. S. (2020). PENERAPAN QR-CODE UNTUK SISTEM INFORMASI MUSEUM MPU TANTULAR. *Konvergensi*, 124- 131.
- Muhsin, W. S. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kasinus.
- Mulyadi, S. M. (2016). *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis Senayan Library Management System (SLims)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, S. M. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. Palembang: Noefikri Offset.
- Murphy, J. (2012). *Location-Aware Services and QR Codes for Libraries*. Chicago: ALA

- TechSource.
- Nabila, H. d. (2021). PERPUSTAKAAN DIGITAL: Pengembangan Repository sebagai Sarana Preservasi Digital. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Nova, P. S. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence, 5(1), 1–11. diakses pada hari Jum'at, tanggal 27 Juni 2022 pada pukul 13.49 WIB
- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Proceeding of Internasional Seminar on Application of Communication and Information Technology in Library (SACITiL-2014). (2014). Mumbai: Allied Publishers PVT. LTD.
- Rahmah, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara. Rukin. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sodik, S. S. (2015). Dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodihan. (2019). Perpustakaan sebagai Jantung Lembaga Pendidikan. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genten Banyuwangi.
- Subekti, M. Y. (2010). Teori dan Praktik Penelusuran Informasi. Jakarta: Kencana.
- Sudirman Anwar, S. M. (2019). Manajemen Perpustakaan. Riau: PT. Indragiri.
- Sulistyo-Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto, K. (2004). Pengantar Sosiologi: Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Trisini Andayani, A. F. (2020). Pengantar Sosiologi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Perpustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.